

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit umum adalah rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit, Adapun salah satu kewajiban rumah sakit yaitu berperan aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan pada Bencana, sesuai dengan kemampuan pelayanannya, melaksanakan program pemerintah di bidang kesehatan baik secara regional maupun nasional, membuat daftar tenaga medis yang melakukan praktik kedokteran atau kedokteran gigi dan Tenaga Kesehatan lainnya, memberikan informasi yang benar tentang pelayanan Rumah Sakit kepada masyarakat, memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, antidiskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit (Permenkes, 2014).

Dalam menunjang operasional di Rumah Sakit diperlukan system manajemen yang baik dan menunjang seluruh aktifitas. SIMRS adalah sistem yang mampu melakukan integrasi dan komunikasi aliran informasi baik di dalam maupun di luar rumah sakit .Sistem informasi ini meliputi : sistem rekam medis elektronik ,sistem informasi laboratorium, sistem informasi radiologi (pencitraan medis),sistem informasi farmasi, dan sistem informasi keperawatan. Sistem ini juga memiliki dua fungsi utama yaitu untuk keperluan manajemen dan pengolahan data pasien. Dari sisi manajemen,sistem ini memiliki peranan dalam mengatur data keuangan ,material dan teknis, sistem kepegawaian, pembayaran (tagihan) ke pasien, dan perencanaan strategi .Dari sisi pasien berfungsi untuk mengelola data pasien masuk dan pasien keluar serta mengelola data medis pasien yang meliputi perawatan, diagnosis, dan terapi (Abda'u et al., 2018).

Di era globalisasi, sistem informasi dengan dukungan teknologi merupakan salah satu sistem yang besar perannya dalam kesuksesan organisasi. Hal ini karena dengan adanya sistem teknologi informasi dapat membantu berbagai pekerjaan organisasi dapat berjalan efektif dan efisien. Begitu juga sebuah rumah sakit memerlukan sistem informasi untuk mendukung kegiatan operasionalnya, karena dapat membantu segala jenis kegiatan yaitu meningkatkan efisiensi dan efektivitas, komunikasi, kolaborasi didalam proses organisasi serta untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Seperti layaknya sebuah usaha untuk menghadapi era globalisasi, rumah sakit sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang usaha penyedia jasa pelayanan kesehatan masyarakat, harus pula

dilengkapi dengan sebuah sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen rumah sakit tersebut untuk menjalankan operasionalnya (Hariningsih, 2014). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu usaha untuk menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan guna menunjang proses fungsi-fungsi manajemen (Suraja, 2019)

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah menjadi kebutuhan dan tuntutan pada setiap instansi penyelenggara pelayanan publik. Tidak terkecuali rumah sakit yang merupakan salah satu instansi penyelenggara pelayanan publik dan untuk mewujudkan pelayanan yang baik kepada masyarakat, maka diperlukan pengelolaan sistem informasi yang baik. Dalam penggunaannya sistem informasi pada suatu instansi yaitu rumah sakit tentu membutuhkan adanya mekanisme kontrol internal. Evaluasi sebuah sistem informasi penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana penerapan (Muspawi, 2017)

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti merujuk pada tiga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Abda'u, Winarno & Henderi, 2018 dengan judul "Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode Hot-Fit Di RSUD Dr.Soedirman Kebumen " memperoleh hasil yaitu kesuksesan dalam penerapan SIMRS RSUD Dr.Soedirman Kebumen dipengaruhi oleh faktor kualitas sistem, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna dan manfaat serta kepuasan pengguna merupakan variable yang memberikan pengaruh paling besar, dan juga pada manfaat dipengaruhi secara langsung oleh kepuasan pengguna, hal ini berarti semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh pengguna dalam menggunakan SIMRS maka semakin tinggi juga kepuasan pengguna. Penulis melihat kinerja dari petugas dalam penggunaan SIMRS di pengaruhi apakah sudah memenuhi kepuasan dari para pengguna atau belum. Jadi, tinggi rendahnya penggunaan SIMRS tidak hanya tergantung pada SDM yang menggunakan nya saja, namun tergantung juga dengan kualitas dari SIMRS tersebut yang mana menunjukkan besarnya keefektifan SIMRS berdasarkan penggunaan SIMRS, sehingga akan mengetahui kekurangan apa saja dari SIMRS tersebut. (Abda'u et al., 2018)

Peneliti terdahulu kedua oleh Anis Khotimah, 2021 dengan judul "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Menggunakan Model HOT-Fit Fasilitas Kesehatan X Di Yogyakarta" bahwa Evaluasi terhadap penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dilakukan karena akan menilai atau mengukur manfaat yang didapatkan, dan untuk menemukan masalah-masalah potensial yang sedang dihadapi oleh pengguna dan organisasi, sebagai acuan untuk mengembangkan potensi yang masih ada, sehingga dapat mendukung tujuan, visi, dan misi organisasi. Model analisis HOT-Fit menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni

manusia (*Human*), organisasi (*Organization*), dan teknologi (*Technology*), serta kesesuaian hubungan diantaranya dalam menghasilkan manfaat (*Net Benefit*) dari penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Salah satu model evaluasi sistem informasi adalah dengan menggunakan *Human Organization Technology (HOT) Fit Model*. Komponen-komponen yang penting pada model evaluasi ini adalah *human* yang terdiri dari *system use* dan *user satisfaction*, *organization* terdiri dari *structure* dan *environment*, dan *technology* terdiri dari *system quality*, *information quality* dan *service quality*. (Abda' u et al., 2018)

Peneliti terdahulu ketiga oleh Andika Bayu S dan Izzati Muhimmah dengan judul “Evaluasi Faktor-Faktor Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweng dengan Menggunakan Metode Hot-Fit” memperoleh hasil . Faktor teknologi (*Technology*) yaitu kualitas sistem (*System Quality*) dan kualitas informasi (*Information Quality*) yang diterapkan dirumah sakit RS PKU Muhammadiyah Sruweng memiliki hubungan yang searah (*positif*) dan signifikan terhadap penggunaan sistem (*System Use*) dan kepuasan pengguna (*User Satisfaction*) yaitu manusia sebagai pengguna akhir sistem. Sehingga untuk peningkatan dan perbaikan kualitas teknologi (*Technology*) yaitu kualitas sistem (*System Quality*), kualitas informasi (*Information Quality*), dan aspek layanan (*Service Quality*) penyedia sistem informasi akan meningkatkan penggunaan sistem agar pengguna terbiasa, lebih mudah dioperasikan dengan melalui pelatihan-pelatihan, sehingga bisa lebih meningkatkan kepuasan pengguna. Faktor manusia (*Human*) yaitu kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berhubungan yang searah (*positif*) dan signifikan terhadap penggunaan sistem (*system use*) dan *net benefit* (manfaat sistem). Semakin tepat dan baik kualitas teknologi yang diterapkan pada manusia maka semakin bermanfaat sebuah sistem dikarenakan kepuasan dalam hal penggunaannya. Sehingga kualitas kinerja dari karyawan RS akan meningkat, sesuai tujuan penerapan SIMRS. Faktor organisasi (*Organization*) yaitu struktur organisasi (*Structure*) memiliki hubungan yang searah (*positif*) dan signifikan terhadap lingkungan organisasi (*Environment*) dimana SIMRS diterapkan. Serta faktor organisasi (*Organization*) yaitu struktur organisasi (*Structure*) dan lingkungan organisasi (*Environment*) memiliki hubungan yang searah (*positif*) dan signifikan terhadap *Net Benefits* (Manfaat sistem). Hal ini dapat dicapai melalui strategi dan manajemen seperti dukungan pemimpin, kerja tim, dan komunikasi efektif yang dibentuk dengan melibatkan peran dan kemampuan karyawan. Penerapan SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Sruweng masih ada beberapa kelemahan minor yang tidak sulit untuk diatasi. Penyedia SIMRS sebaiknya menganalisa kembali kebutuhan dan kelengkapan SIMRS yang sudah diterapkan di RS PKU Muhammadiyah Sruweng. (Bayu & Izzati, 2013).

Rumah Sakit Taman Harapan Baru merupakan rumah sakit tipe C yang mempunyai jumlah kunjungan pada tahun 2021 pasien rawat jalan

sebanyak 36391 dengan rata-rata 100 pasien/hari, pasien rawat inap rata-rata sebanyak 15 pasien/hari. Berdasarkan hasil observasi awal di Rumah sakit Taman Harapan Baru, dalam satu minggu petugas melaksanakan 6 (Enam) hari kerja, libur di hari minggu juga pada hari libur Nasional. Dengan waktu kerja (08.00 - 15.00) diketahui tenaga rekam medis di Rumah sakit Taman Harapan Baru berjumlah 6 (enam). 1 (Satu) orang berlatar belakang D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Dengan 5 (lima) orang yang berlatar belakang pendidikan SLTA sederajat.

Menurut hasil wawancara awal yang dilakukan pada salah satu tenaga rekam medis di Rumah sakit Taman Harapan Baru. Sumber daya manusia yang merupakan salah satu dari input memiliki peran yang sangat penting dalam Penerapan sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Sumber daya manusia yang dimaksud disini berkaitan dengan ketersediaan pegawai dalam melaksanakan SIMRS serta kemampuan atau keahlian yang dimiliki pelaksana SIMRS. Dalam hal ketersediaan pegawai dalam pelaksanaan SIMRS di setiap bidang sudah tersedia dalam segi jumlah dalam pembuatan pelaporan-pelaporan yang dibutuhkan SIMRS. Tetapi kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh pegawai terkadang dirasakan masih kurang karena banyak pegawai di rumah sakit bekerja tidak pada skill atau keahlian yang dimilikinya seperti adanya karyawan yang bekerja di rekam medis yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang rekam medis serta sering terkendala terkait kesalahan dalam penginputan data serta kendala dalam sistem. Dari permasalahan tersebut peneliti memutuskan mengambil penelitian mengenai “Evaluasi Pengguna SIMRS Di Rumah Sakit Taman Harapan Baru Tahun 2021/2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dipaparkan oleh peneliti yaitu Evaluasi Pengguna SIMRS Rumah Sakit di Rumah Sakit Taman Harapan Baru Tahun 2021/2022?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Diketahuinya Segala kekurangan, kendala dan juga kesulitan yang dialami perekam medis dalam menggunakan SIMRS.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui cara penggunaan SIMRS di Rumah Sakit.
2. Mengetahui kebutuhan *user* akan SIMRS.
3. Mengetahui kesesuaian hubungan Metode HOT-Fit sebagai komponen inti dalam SIMRS.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Mengetahui ilmu rekam medis dari segi penggunaan SIMRS dan sebagai tugas akhir mahasiswa.

1.4.2 Bagi Kepentingan Program Pemerintah

Sebagai bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan SIMRS.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Untuk bahan bacaan dan materi pendidikan serta referensi bagi petugas rekam medis di RS sebagai bahan evaluasi.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang “Evaluasi Pengguna SIMRS di Rumah Sakit Taman Harapan Baru” Pengumpulan data dilakukan pada bagian unit rekam medis Rumah Sakit Taman Harapan Baru pada bulan November 2022 yang berlokasi di Jl. Raya Kaliabang Tengah No.2, RT.004/RW.023, Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Kota Bks, Jawa Barat 17125